

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sains merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Pembelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam mengajarkan kepada siswa segala pengetahuan yang ada. Sains tidak hanya berkaitan dengan prinsip-prinsip, fakta-fakta atau konsep-konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Sains di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Dengan kenyataan yang terjadi pengelolaan yang kurang tepat sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami dan merasa bosan dengan pelajaran Sains, karena guru hanya menyampaikan teori dan menunjukkan gambarnya saja.

Pembelajaran sains yang dilakukan guru disekolah masih kurang tepat sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami dan merasa bosan dengan pelajaran Sains, karena guru hanya menyampaikan teori dan menunjukkan gambarnya saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode eksperimen. Dengan eksperimen diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran guru selalu mendominasi kegiatan, peserta didik hanya penonton saja, peserta didik tidak memiliki inisiatif sendiri untuk berbuat. Dari hasil penelitian, hasil

belajar hanya dengan mendengarkan saja tidak dapat bertahan lama dibandingkan hasil yang diperoleh melalui praktek secara langsung, Yang memungkinkan peserta didik dapat mengingat materi pelajaran lebih lama, atau hasil belajar dapat bertahan lama dalam ingatannya.

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sains karena penggunaan metode dan cara guru menerangkan kurang tepat sehingga siswa kurang minat dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains.

Hal ini disebabkan karena siswa hanya mendengar dan hanya melihat gambar-gambar yang ada tanpa mencoba dan melakukan, sehingga materi yang telah dipelajari menjadi kurang dipahami.

Seiring perkembangan zaman pemerintah senantiasa berupaya memperbaiki mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Pada tahun 2006 pemerintah menyempurnakan kurikulum 2004 yang dirasa masih banyak kekurangannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi.

Implikasi penerapan KTSP pada peserta didik yang paling nampak adalah pada sistem pembelajaran dan penilaiannya. KTSP sebagai kurikulum berbasis kompetensi tidak semata-mata meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran (Permendiknas No.22/2006). Oleh karena itu, pembelajaran dan penilaiannya harus mengedepankan ketiga ranah aspek perkembangan anak tersebut.

Penerapan dan penilaian yang cocok dan sesuai adalah penerapan metode Eksperimen. Penerapan metode Eksperimen merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan dapat mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan dan konsep yang telah dimiliki oleh siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mudah memahami konsep. Dengan menggunakan penerapan metode Eksperimen maka siswa akan bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata.

Strategi lebih dipentingkan dari pada hasilnya. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh datang dari proses penemuan sendiri dan bukan dari "apa kata guru".

Penerapan metode Eksperimen merupakan strategi yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih produktif dan bermakna, tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Dengan siswa diajak bekerja dan mengalami, siswa akan mudah memahami konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Upaya mengatasi isu pembelajaran Sains senantiasa dilakukan para pemerhati dan pengguna Sains. Pembaharuan dilakukan sebagai upaya keikutsertaan Sains dalam bentuk manusia berkualitas, yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan menggunakan IPA, tetapi juga menumbuhkan daya pikir kritis. Lebih mempertimbangkan berbagai pandangan pembelajaran yang mutakhir, seperti bergesernya pandangan belajar dari *teacher centre* ke *student centre* atau lebih memfokuskan pada pandangan perkembangan mental (*development mental*) yang mengutamakan proses.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini mengangkat judul: “ ***Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas IV SD Negeri 106166 Marindal II.***”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka masalah yang di identifikasi dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sains
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains
3. Metode yang digunakan guru kurang tepat dengan pokok bahasan yang di ajarkan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan dan waktu maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batas masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah” Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV SD Negeri 106166 Marindal II”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV SD Negeri 106166 Marindal II ?

Jadi, dengan demikian rencana pemecahan masalahnya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains dengan Penerapan metode Eksperimen.
2. Memperbaiki cara pembelajaran dengan metode Eksperimen.
3. Memberi gambaran kepada guru-guru kelas bagaimana cara penggunaan metode Ekperimen dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kepada Energi Panas dengan Penerapan Metode Eksperimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan:

1. Dengan menggunakan metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sains/IPA.
2. Dengan menggunakan metode Eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Energi Panas.
3. Memberikan Acuan bagi guru IPA bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen.

1.7 Hipotesis Tindakan

Apakah dengan penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Energi Panas dikelas IV SD Negeri 106166 T.A 2012 ?